

SURVEI STATUS GIZI SISWA SDN KELAS 1 SE-KECAMATAN WONOKROMO KOTA MADYA SURABAYA

Riski Fitrianto*, Endang Sri Wahjuni

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*rizkyfitrianto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Gizi merupakan tanda-tanda penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi pada suatu saat berdasarkan pada kategori dan indikator yang digunakan (KemenKes, 2011). Penentuan survei status gizi di negara Indonesia menurut keputusan Menkes pada tahun 2010 memakai Indeks Masa Tubuh/Umur. Maksud riset bertujuan untuk menganalisis pada status gizi pada anak-anak kelas 1 SD Seluruh Kecamatan Wonokromo di kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Seluruh Kecamatan Wonokromo di kota Surabaya sebanyak 702 yang terdiri 370 siswa laki-laki dan 332 siswa perempuan dari 11 Sekolah. Riset pada penelitian memakai penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, beserta usia berfungsi sebagai alat pengumpulan riset. Pada teknik menganalisis data yang dipakai riset ini yaitu menghitung standart deviasi beserta rata-rata mean berdasarkan hasil riset sudah dijabarkan oleh peneliti, hasil perhitungan data dapat dijabarkan presentase siswa dengan kategori gizi normal sejumlah 390 siswa (56%), gemuk sejumlah 51 siswa (7%), kurus sejumlah 120 siswa (17%), obesitas sejumlah 62 siswa (9%), dan sangat kurus sejumlah 79 siswa (11%). Sehingga menurut tabel indeks massa tubuh menurut umur yang diterbitkan oleh Kepmenkes RI hasil penghitungan data dari siswa menunjukkan persentase sebesar 56 %, bahwa dapat disimpulkan gizi siswa kelas 1 SD seluruh kecamatan wonokromo dengan kondisi gizi normal.

Kata Kunci: survei; status gizi; siswa

Abstract

Nutrition is a sign of a person's appearance due to the balance between the intake and expenditure of nutrients derived from food consumed at a time based on the categories and indicators used (Kemenkes, 2011). The determination of the nutritional status survey in Indonesia according to the decision of the Minister of Health in 2010 used the Body Mass/Age Index. The purpose of the research was to analyze the nutritional status of 1st grade elementary school children in the entire Wonokromo sub-district in the city of Surabaya. The population in this study were all 702 grade 1 elementary school students in Wonokromo District in the city of Surabaya consisting of 370 male students and 332 female students from 11 schools. Research in this study uses quantitative descriptive research by measuring weight, height, and age to function as a research collection tool. The data analysis technique used in this research is to calculate the standard deviation along with the average mean based on the research results that have been described by the researcher, the results of the data calculation can be described as the percentage of students with normal nutrition categories as many as 390 students (56%), fat as many as 51 students (7%), underweight 120 students (17%), obese 62 students (9%), and very thin 79 students (11%). So according to the table of body mass index by age published by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the results of the calculation of data from students show a percentage of 56%, that it can be concluded that the nutrition of grade 1 elementary school students in all Wonokromo sub-districts with normal nutritional conditions. *sesuaikan dengan

Keyword: survey; nutritional status; student

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan masalah status gizi di Indonesia semakin kompleks, selain masih menghadapi masalah kekurangan gizi, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus kita tangani dengan serius. Banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak sekolah dasar, tapi yang paling sering terjadi adalah masalah keseimbangan gizi (Seprianty, 2015:129) Anak sebagai aset dan generasi penerus perlu diperhatikan pola makannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya. Usia antara 7 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk di bangku SD. Pada masa ini anak mulai memasuki dunia baru, anak banyak berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya sehari-hari. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Banyak yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan.

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental (Pamularsih, 2009:16). Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Alamsyah, 2013:116). Status gizi baik dapat terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja mencapai tingkat kesehatan optimal (Rahmawati, 2016:72).

Kesehatan merupakan indikator yang menentukan status gizi seseorang (Pratiwi, 2002:18). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2010:16). Gunawan dkk (2016) menyatakan bahwa status gizi adalah ekspresi dari keseimbangan keadaan gizi tertentu. Sedangkan menurut Mardalena (2017:147) bahwa status gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu.

Menurut Gunawan dkk, (2016:20) mengatakan bahwa status gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme,

dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Pertumbuhan, dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi. Sehingga status gizi penting bagi siswa, karena gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual (Lestari, 2016: 1).

Status gizi merupakan tanda-tanda penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi pada suatu saat berdasarkan pada kategori dan indikator yang digunakan (KemenKes,2011). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 11.2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus, sedangkan masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8% terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Yaitu menjadi sorotan dalam hal ini adalah anak - anak yang mengalami obesitas memiliki risiko untuk terkena penyakit seperti stroke, diabetes, atau hipertensi di usia muda bahkan di usia produktifnya (Kepmenkes,2011).

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada usia anak sekolah yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menyebabkan gizi kurang adalah adanya dan asupan makanan dan penyakit. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi pola asuh orang tua, ketersediaan makanan dan pelayanan kesehatan (Wirjatmandi, 2012: 324). *“Under-nutrition among children is often caused by the combined effects of improper or insufficient food intake, repeated episodes of infections, and inadequate care during sickness”* yang artinya gizi kurang pada anak-anak sering disebabkan oleh efek gabungan dari asupan makanan yang tidak tepat atau tidak mencukupi, episode infeksi yang berulang, dan perawatan yang tidak memadai selama sakit (Hong et al, 2006:5)

Kekurangan gizi pada anak tidak hanya disebabkan oleh asupan makan yang kurang, tetapi juga penyakit. Anak dengan asupan makanan yang cukup tetapi sering terserang penyakit, pada akhirnya dapat menderita kekurangan gizi. Demikian pula pada anak yang tidak memperoleh asupan makanan yang cukup, maka daya tahan tubuhnya akan melemahkan dan akan mudah terserang sakit. Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu mengalami masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan kurangnya baiknya kualitas lingkungan, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu sehat dan seimbang. Masalah gizi lebih disebabkan oleh

kemajuan ekonomi pada masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang status gizi menu keseimbangan dan kesehatan (Almatsier, 2010:67).

Menurut Gunawan dkk, (2016: 23) penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian, yaitu antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Antropometri gizi adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya (Bryan et al., 2004). *“Anthropometry is the most useful tool for assessing the nutritional status of children. There are many anthropometric indicators in use, such as mid upper arm circumference, weight for age, height for age, weight for height, and body mass index of Quetlet”* yang artinya antropometri adalah alat yang paling berguna untuk menilai status gizi anak. Ada banyak indikator antropometri digunakan, seperti lengan atas tengah lingkaran, berat untuk usia, tinggi untuk usia, berat untuk tinggi, dan indeks massa tubuh Quetlet (Ashok et al, 2014:164).

Penghitungan pada status gizi dibagi 2 ialah penilaian secara langsung beserta tidak langsung, contohnya secara langsung menjadi 4 seperti antropometri, biokimia, klinis, beserta biofisik sedangkan ketika tidak langsung dibagi 3 contohnya konsumsi makanan, faktor ekologi beserta statistic vital (Gunawan dkk,2016: 22).

Di Kecamatan Wonokromo terdapat berbagai macam tingkatan keadaan kesejahteraan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pekerjaan para warganya, ada yang golongan atas, menengah, bahkan ada yang menengah ke bawah. Oleh karena keberagamannya keadaan kesejahteraan sosial dan kepadatan yang terjadi di Kecamatan Wonokromo tersebut peneliti ingin mengetahui status gizi siswa di SDN Se-Kecamatan Wonokromo.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan olahraga menyatakan bahwa di SDN Ngagel Rejo III Surabaya belum pernah melakukan pengukuran status gizi yang seharusnya bisa sebagai pelengkap data meliputi berat badan dan tinggi badan pada siswa. Kondisi tersebut juga terjadi pada beberapa sekolah dasar Se-Kecamatan Wonokromo Kota Madya Surabaya. Pada saat penulis melakukan survei di beberapa sekolah, ternyata keadaan tingkat status gizi siswa masih terlihat kurang ideal, untuk itu penulis ingin memastikan keadaan yang sebenarnya pada siswa SDN di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Sedangkan di Kecamatan Wonokromo untuk penduduknya terutama pada bidang pekerjaan kesehariannya, untuk pekerjaan keseharian mereka ada yang pedagang, sopir angkot, sopir taxi, wiraswasta, pegawai negeri. Untuk kebutuhan sehari-hari

mereka juga tergantung pada penghasilan bulanan mereka, jika berprofesi pegawai negeri dan karyawan, untuk pedagang dan sopir penghasilan yang didapat sehari-hari untuk sebagian penghasilan disetorkan dan yang sebagian untuk kebutuhan. Hal tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh pada tingkat status gizi terutama di Kecamatan Wonokromo itu sendiri, karena anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami kekurangan gizi diantaranya tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Survei Tingkat Status Gizi Siswa Kelas Bawah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik” oleh Arizal Lazuari Alif Wahyudi (2018) mahasiswa pendidikan olahraga FIO Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah tingkat status gizi seluruh siswa sekolah MI di Kecamatan Cerme kabupaten Gresik yang berstatus gizi normal sebanyak 168 siswa (69%) (Wahyudi, 2018: 51). Penelitian selanjutnya yang berjudul “Pemetaan Status Gizi Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan pada Siswa SMP Se-Kecamatan Pongok Blitar” oleh Hamdani Heriyono (2018) Alumni Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, UNESA. Perolehan hasil riset ini adalah status gizi berdasarkan riset pada siswa kelas VII SMP Negeri Seluruh Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar disimpulkan peserta didik kategori status gizi normal, gemuk, kurus, beserta obesitas mempunyai *trend* ber setarah dari 5 kategori perolehan. Jadi kondisi peserta didik SMP Pongok Blitar rata-rata normal (Heriyono, 2018: 66).

METODE

Pada metode penelitian ini menggunakan survei dengan metode kuantitatif sedangkan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN Se- Kecamatan Wonokromo pada tanggal 03 – 15 Oktober 2019. Yang menjadi populasi pada riset ini yaitu seluruh peserta didik kelas 1 SDN Se-Kecamatan Wonokromo sejumlah 11 sekolah dasar. Dengan menggunakan *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas siswa kelas 1 di masing-masing sekolah yang jumlahnya disesuaikan dengan presensi. Untuk menentukan status gizi siswa, peneliti menggunakan instrumen IMT/U, pengukuran yang dilakukan kepada siswa mulai dari berat badan dan tinggi badan. Untuk mengetahui usia siswa peneliti menggunakan data administrasi sekolah. Serta pada penelitian ini menggunakan analisis data uji deskriptif dan menghitung persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Distribusi Data

	TB	BB	IMT
Rata-rata	114,6	20,9	15,8
SD	5,9	4,6	2,3

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Jagir I/393 dapat dijelaskan di tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Status Gizi

Jumlah Normal	66	81%
Jumlah Gemuk	6	7%
Jumlah Kurus	3	4%
Jumlah Obesitas	5	6%
Jumlah Sangat Kurus	1	1%
Jumlah Total	81	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Jagir I/393 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 81%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Jagir I/393 berada pada kategori normal.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	118,5	25,5	17,9
SD	6,8	6,9	3,4

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Ngagel I/394 dapat dijelaskan di tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	31	46%
Jumlah Gemuk	8	12%
Jumlah Kurus	5	7%
Jumlah Obesitas	22	33%
Jumlah Sangat Kurus	1	1%
Jumlah Total	67	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Ngagel I/394 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 46%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Ngagel I/394 berada pada kategori normal.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	127,7	23,4	14,2
SD	5,2	5,3	2,5

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Ngagel Rejo I/396 dapat dijelaskan di tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Status Gizi

Jumlah Normal	25	40%
Jumlah Gemuk	4	6%
Jumlah Kurus	15	24%
Jumlah Obesitas	2	3%
Jumlah Sangat Kurus	16	26%
Jumlah Total	62	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Ngagel Rejo I/396 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 40%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Ngagel Rejo I/396 berada pada kategori normal.

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	118,8	21,7	15,2
SD	6,7	6,4	2,9

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Ngagel Rejo III 398 dapat dijelaskan di tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	34	60%
Jumlah Gemuk	4	7%
Jumlah Kurus	14	25%
Jumlah Obesitas	2	4%
Jumlah Sangat Kurus	3	5%
Jumlah Total	57	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Ngagel Rejo III 398 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 60%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Ngagel Rejo III 398 berada pada kategori normal.

Tabel 9. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	124,0	22,9	14,8
SD	6,1	5,8	3,2

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Ngagel Rejo V 400 pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	32	49%
Jumlah Gemuk	2	3%
Jumlah Kurus	14	22%
Jumlah Obesitas	5	8%
Jumlah Sangat Kurus	12	18%
Jumlah Total	65	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Ngagel Rejo V 400 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 49%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Ngagel Rejo V 400 berada pada kategori normal.

Tabel 11. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	118,0	21,3	15,2
SD	5,8	4,9	2,9

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Ngagel Rejo VII 402 dapat dijelaskan di tabel 12 berikut:

Tabel 12. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	34	52%
Jumlah Gemuk	6	9%
Jumlah Kurus	16	25%
Jumlah Obesitas	4	6%
Jumlah Sangat Kurus	5	8%
Jumlah Total	65	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Ngagel Rejo VII 402 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 52%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Ngagel Rejo VII 402 berada pada kategori normal.

Tabel 13. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	117,2	21,4	15,5
SD	5,7	4,0	2,3

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Sawung Galing I/382 dapat dijelaskan di tabel 4.14 berikut:

Tabel 14. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	35	66%
Jumlah Gemuk	6	11%
Jumlah Kurus	5	9%
Jumlah Obesitas	3	6%

Jumlah Sangat Kurus	4	8%
Jumlah Total	53	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Sawung Galing I/382 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 66%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Sawung Galing I/382 berada pada kategori normal.

Tabel 15. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	117,9	22,9	16,3
SD	5,3	6,2	3,1

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Sawung Galing VII 388 dapat dijelaskan di tabel 16 berikut:

Tabel 16. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	42	69%
Jumlah Gemuk	5	8%
Jumlah Kurus	5	8%
Jumlah Obesitas	8	13%
Jumlah Sangat Kurus	1	2%
Jumlah Total	61	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Sawung Galing VII 388 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 69%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Sawung Galing VII 388 berada pada kategori normal.

Tabel 17. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	124,7	22,7	14,4
SD	5,7	5,6	2,4

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Sawung Galing VIII 389 dapat dijelaskan di tabel 18 berikut:

Tabel 18. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	25	39%
Jumlah Gemuk	4	6%
Jumlah Kurus	17	27%
Jumlah Obesitas	3	5%
Jumlah Sangat Kurus	15	23%
Jumlah Total	64	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Sawung Galing VIII 389 jumlah persentase terbanyak ada pada

kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 39%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Sawung Galing VIII 389 berada pada kategori normal.

Tabel 19. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	116,1	20,6	15,3
SD	5,3	4,2	2,6

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Wonokromo I/ dijelaskan di tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 20. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	36	56%
Jumlah Gemuk	3	5%
Jumlah Kurus	15	23%
Jumlah Obesitas	5	8%
Jumlah Sangat Kurus	5	8%
Jumlah Total	64	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Wonokromo I/390 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 56%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Wonokromo I/390 berada pada kategori normal.

Tabel 21. Hasil Uji Deskriptif Data

	TB	BB	IMT
Rata-Rata	123,0	21,9	14,4
SD	5,58	5,04	2,60

Berdasarkan analisis uji distribusi data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil IMT dari seluruh sampel penelitian yaitu masuk kategori normal. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa SDN Wonokromo III/392 dapat dijelaskan di tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 22. Persentase Status Gizi Siswa

Jumlah Normal	30	48%
Jumlah Gemuk	3	5%
Jumlah Kurus	11	17%
Jumlah Obesitas	3	5%
Jumlah Sangat Kurus	16	25%
Jumlah Total	63	100%

Berdasarkan hasil persentase status gizi SDN Wonokromo III/392 jumlah persentase terbanyak ada pada kategori siswa yang berstatus gizi normal sebanyak 48%, dan diambil kesimpulan bahwa status gizi siswa SDN Wonokromo III/392 berada pada kategori normal.

Tabel 23 Distribusi Data Siswa Se-Kecamatan Wonokromo

	N	Min	Max	Mean	SD	V
TB	702	100.0	143.1	119.9	7.049	49.6
BB	702	12.9	56.2	22.28	5.553	30.8
IMT	702	8.1	27.4	15.38	2.923	8.54
Valid	702					

Dari tabel di atas dapat dijabarkan tinggi badan minimum yang telah diukur yaitu 100 cm, dan maksimum yaitu 143,1 cm dengan rata-rata keseluruhan 119,9 dengan standar deviasi 7,0 cm dan varian 49,6. Berat badan minimum yang telah diukur yaitu 12,9 kg, dan maksimum yaitu 56,2 kg dengan rata-rata keseluruhan yaitu 22,2 kg, dengan standar deviasi 5,5 kg dan varian 30,8. IMT minimum yang telah diukur yaitu 8,1, dan maksimum yaitu 27,4, dengan rata-rata keseluruhan yaitu 15,3, dengan standar deviasi 2,9 cm dan varian 8,5. Sedangkan hasil perhitungan status gizi siswa Sekolah Dasar kelas 1 Se-Kecamatan Wonokromo dapat dijelaskan di tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Persentase Status Gizi Siswa Se-Kecamatan Wonokromo

Jumlah Normal	390	56%
Jumlah Gemuk	51	7%
Jumlah Kurus	120	17%
Jumlah Obesitas	62	9%
Jumlah Sangat Kurus	79	11%
Jumlah Total	702	100%

Dari tabel 4.24 di atas dapat dijabarkan presentase siswa dengan kategori gizi normal sebanyak 390 siswa (56%), gemuk sebanyak 51 siswa (7%), kurus sebanyak 120 siswa (17%), obesitas sebanyak 62 siswa (9%), dan sangat kurus sebanyak 79 siswa (11%).

Menurut hasil riset dengan pengukuran berat badan berdasarkan tinggi badan yang kemudian kepadatan indeks massa tubuh dan status gizi pada anak didik Sekolah Dasar kelas I Se Kecamatan Wonokromo dengan sejumlah 702 siswa dengan siswa dalam kategori normal sebanyak 390 siswa, kemudian siswa gemuk sebanyak 51 siswa, setelah itu siswa kurus sebanyak 120 siswa, selanjutnya siswa obesitas sebanyak 62 siswa, dan yang terakhir siswa sangat kurus sebanyak 79 siswa, perbedaan kategori tersebut tentunya ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor ekonomi.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Survei Tingkat Status Gizi Siswa Kelas Bawah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik” oleh Arizal Lazuari Alif Wahyudi (2018) mahasiswa pendidikan olahraga FIO Universitas Negeri Surabaya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah kelas status gizi seluruh siswa sekolah MI di Kecamatan Cerme kabupaten Gresik yang berstatus gizi normal sebanyak 168 siswa (69%) (Wahyudi, 2018:51).

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Pemetaan Status Gizi Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan pada Siswa SMP Se-Kecamatan Ponggok Blitar" oleh Heriyono (2018) mahasiswa pendidikan olahraga FIO Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut adalah tingkat status berlandaskan perolehan pada siswa kelas VII SMP Negeri Se- Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat dijelaskan bahwa siswa dengan golongan status gizi kurus, standar, gemuk dan obesitas saling memiliki trend yang linier dari 5 kategori pendapatan. Jadi kondisi siswa SMP Ponggok Blitar rata-rata normal (Heriyono, 2018:66). Adapun pendapat dari Almtsier (2010:67) Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu mengalami masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan kurangnya baiknya kualitas lingkungan, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu sehat dan seimbang. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang status gizi menu keseimbangan dan kesehatan.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diartikan bahwa kondisi gizi anak didik untuk kelas 1 SD Se-Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dominan bergizi normal. Dari hasil survei tersebut, maka dapat dikatakan kondisi gizi siswa ditempat tersebut relatif baik, karena menurut tabel indeks massa tubuh menurut umur yang diterbitkan oleh Kepmenkes RI hasil penghitungan data dari siswa menunjukkan persentase 56% kondisi gizi normal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan riset yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonokromo dapat dijelaskan presentase siswa dengan kategorigizi normal sejumlah 390 peserta didik (56%), gemuk sejumlah 51 peserta didik (7%), kurus sejumlah 120 peserta didik (17%), obesitas sejumlah 62 peserta didik (9%), dan sangat kurus sejumlah 79 peserta didik (11 %).

Saran

1. Meskipun secara garis besar kategori pada gizi anak telah baik, tetapi mempunyai kekurangan dan kelebihan, maka dari itu dapat ditingkatkan kembali terkait pengetahuan terhadap asupan gizi beserta

kondisi peserta didik agar memperoleh gizi yang baik.

2. Disarankan juga untuk sekolah supaya selalu memberikan informasi terkait gizi seimbang untuk peserta didik, agar peserta didik bisa memahami bahwa gizi seimbang itu sangat penting

DAFTAR PUSTAKA

- Almtsier, S. (2010). *Prinsip dasar ilmu gizi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Alamsyah, D. (2013). *Pemberdayaan gizi teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 30-9
- Ashok, N., Kavitha, H., & Kulkami, P. (2014). A comparative study of nutritional status between govtment and private primary school children of Mysore city. *International jornal of health & allied sciences*, 3 (3), 164-164
- Bryan, J., Osendarp, S., Hughes, D., Calvaresi, E., Baghurst, K., & vanKlinken, J. W. (2004). Nutrients for Cognitive development in school-aged children. *Nutrition reviews*, 62(8), 295-306
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2016). Hubungan status gizi dan perkembangan anak usia 1-2 tahun. *Sari Pediatri*, 13(2), 142-6.
- Heriyono, H. (2018). Pemetaan Status Gizi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua pada Siswa SMP Se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2).
- Hong, R., Banta, J. E., & Betancourt, J.A (2006). Relationship between household wealth inequality and chronic childhood under-nutrition in Bangladesh. *International jornal for equity in health*, 5(1), 1-10
- KemenKes, R. I. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Antropometri Penilaian Gizi Anak. *Jakarta, Direktorat jenderal Bini Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Lestari, I. D., Ernalia, Y., & Restuastuti, T. (2016). Gambaran status gizi pada siswa sekolah dasar kecamatan bangko kabupaten rokan hilir. *JOM FK*, 3(2), 1-14.
- Mardalena, I. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pamularsih, A. (2009). *Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di sekolah Dasar Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 16-20
- Pratiwi, C. (2002). Hubungan Penerapan KADARZI terhadap Status Gizi BalitaUsia 6-59 bulan di Posyandu Salak I Kelurahan Cipayung tahun

2011. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2)

Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). Gambaran status gizi pada anak sekolah dasar. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 72-76

Seprianty, V., Tjekyan, R. S., & Thaha, M. A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungailin, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 2(1), 129-134

Wahyudi, A. L. A. (2018). Survey Tingkat Status Gizi Pada Siswa Kelas I (Satu) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2).

